

Jenis - Jenis Instrumen dalam Evaluasi Pembelajaran

Adea Wulan H. Z., Risa Aristia

Program Studi PGMI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Jln. Mojopahit 666 B Sidoarjo, Telp. 031-8945444; Fax: 031-8949333

adeawulan06@gmail.com

aristiarisa@gmail.com

Abstrak

Dalam tulisan ini menjelaskan jenis-jenis instrumen dalam evaluasi pembelajaran. Evaluasi meliputi mengukur dan menilai. Evaluasi merupakan proses penilaian pertumbuhan siswa dalam proses belajar mengajar. Evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan bagi guru untuk menilai hasil belajar peserta didik serta untuk mengukur keberhasilan materi yang telah disampaikan di dalam kelas. Sebagai calon pendidik atau pendidik harus mengetahui jenis-jenis instrumen dalam evaluasi pembelajaran. penulisan artikel memiliki tujuan pembahasan yaitu cara untuk mengetahui instrumen evaluasi pembelajaran secara objektif maupun non-objektif`

Berpijak pada tujuan penulisan diatas bahwa evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan dalam lingkungan belajar karena agar tercapainya pembelajaran yang efektif diperlukan adanya format evaluasi pembelajaran yang dilakukan pendidik kepada peserta didik agar pendidik mampu mengolah jenis-jenis instrument dalam evaluasi pembelajaran dengan baik yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini dituntut untuk dikembangkannya pendekatan pembelajaran sesuai dengan dinamika pendidikan Negara kita,¹ yang berakar pada UUD 45 dan UU no. 20 Tahun 2003 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman dan sesuai dengan perkembangan IPTEK.²

Pendidikan selalu menjadi sorotan banyak orang, tidak hanya dari pemegang kebijakan tetapi juga pengguna (siswa). Saat ini dan masa depan pendidikan akan menjadi tantangan yang akan terus berubah disesuaikan dengan standar Pengembangan IPTEKS.³ Sebagaimana nurdyansyah juga mempertegas bahwa: “Educational process is the process of developing student’s potential until they become the heirs and the developer of nation’s culture”.⁴ Oleh karena itu Duschl mengatakan bahwa Pendidikan adalah bagian dari rekayasa sosial. Melalui komunitas, pendidikan dapat dibentuk dan diarahkan ke tujuan tertentu.⁵

Permasalahan bangsa yang semakin hari semakin pelik dengan adanya berbagai krisis multi dimensi ditambah dengan pengaruh dari arus informasi memunculkan beragam bentuk perilaku di masyarakat khususnya bagi para peserta didik.⁶ Perkembangan teknologi merupakan sesuatu yang tidak bisa kita hindari

¹Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia learning center., 41

² Nurdyansyah, N. (2016). *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. Jurnal TEKPEN, 1(2). Terbitan 2, 929-930.

³ Pandi, R., & Nurdyansyah, N. (2017). *An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School*. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125, 95.

⁴ Nurdyansyah, N. (2017). *Integration of Islamic Values in Elementary School*. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125

⁵ Nurdyansyah, N., Siti, M., & Bachtiar, S. B. (2017). *Problem Solving Model with Integration Pattern: Student’s Problem Solving Capability*. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 173, 258.

⁶ Nurdyansyah, N. (2015). *Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti-Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida’iyah Muhammadiyah 1 Pare*. Halaqa, 14(1), 2.

dalam kehidupan ini.⁷ Sehingga keluarga harus berperan aktif dalam mendidik anaknya sejak dini serta menguatkan pondasi karakter yang baik.⁸

Pada kenyataannya masih banyak permasalahan yang harus dihadapi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Permasalahan ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik, maupun faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri.⁹

Nurdyansyah meperjelas “*The education world must innovate in a whole. It means that all the devices in education system have its role and be the factors which take the important effect in successful of education system*”.¹⁰

Proses pembelajaran hendaknya berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.¹¹ Proses pembelajaran harus melibatkan banyak pihak, yang diimbangi oleh perkembangan teknologi untuk mempermudah dalam tercapainya suasana tertentu dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik nyaman dalam belajar.¹² Hakikat belajar yaitu suatu proses pengarahan untuk pencapaian tujuan dengan melakukan perbuatan melalui pengalaman yang diciptakan.¹³

⁷ Nurdyansyah, N. (2017). *Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 4.

⁸ Nurdyansyah, N. (2018). *Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2.

⁹ Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 3.

¹⁰ Nurdyansyah, N., Rais, P., & Aini, Q. (2017). *The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono*. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), November 2017, 37-46 ISSN 2579. 38.

¹¹ Nurdyansyah, N. (2018). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2.

¹² Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 2.

¹³ Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center, 1.

Bahan ajar berguna membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bagi pendidik bahan ajar digunakan untuk mengarahkan semua aktivitasnya dan yang seharusnya diajarkan kepada siswa dalam proses pembelajaran.¹⁴

Pengalaman belajar tersebut perlu adanya standarisasi penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar memerlukan sebuah pengolahan dan analisis yang akurat.¹⁵ Sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan suatu lembaga yang memberikan pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran maka diperlukan suatu alat ukur keberhasilan yang dimaksud dengan evaluasi pembelajaran.¹⁶ Evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang mutlak harus dimiliki seorang guru atau calon guru. Karena seorang guru atau calon guru harus memiliki 4 kompetensi dasar yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Kompetensi profesional seorang guru salah satunya yaitu mengevaluasi hasil belajar peserta didik.¹⁷

Evaluasi pembelajaran pada dasarnya dilakukan untuk menilai hasil belajar peserta didik, sehingga dalam evaluasi dilakukan penilaian atau pengukuran terhadap kemampuan peserta didik. Dalam mengevaluasi ada banyak teknik yang dapat dipilih dan dilakukan oleh guru. Teknik evaluasi ada dua macam, yaitu teknik tes dan teknik non-tes. Teknik tes dapat dilakukan secara tertulis maupun tidak tertulis. Sedangkan

¹⁴ Nurdyansyah, N. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam bagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

¹⁵ Nurdyansyah, N., Andiek Widodo, *Manajemen Sekolah Berbasis ICT*. (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), 103.

¹⁶ Arvynda Permatasari, *Pengelolaan Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik Secara Online*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 24 No. 3, 2014, 260.

¹⁷ Nurdyansyah, Andiek Widodo, *Inovasi Teknologi Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), 40.

teknik non-tes biasanya dilakukan untuk menilai sikap, tingkah laku dan kepribadian peserta didik selama kegiatan belajar mengajar dikelas.¹⁸

Jenis-jenis instrumen dalam evaluasi pembelajaran ada 2 macam yaitu tes objektif dan tes non-objektif. Tes objektif dibagi menjadi 4 yang meliputi: soal pilihan ganda, pilihan benar salah, menjodohkan dan isian singkat. Sedangkan tes non-objektif berbentuk uraian panjang. Dalam penulisan artikel ini bertujuan untuk membahas bagaimana cara penggunaan instrumen evaluasi pembelajaran baik objektif dan non-objektif`

PEMBAHASAN

A. Bentuk-bentuk Tes objektif dan non- objektif

Instrumen evaluasi pembelajaran dapat dibedakan menjadi 2, yaitu:

1. Tes Objektif

Tes Objektif adalah tes tertulis yang menuntut siswa memilih jawaban yang telah disediakan atau memberikan jawaban singkat dan pemeriksaannya dilakukan secara objektif (seragam) terhadap semua murid. Ada beberapa jenis tes bentuk objektif yaitu: pilihan ganda, bentuk pilihan benar salah, menjodohkan, dan isian singkat.¹⁹

a. Pilihan ganda

Tes pilihan ganda merupakan bentuk tes objektif yang menyajikan soal dan beberapa pilihan jawaban yang hanya ada satu jawaban yang benar. Tes pilihan ganda dapat diskor dengan mudah, cepat, dan memiliki obyektifitas yang tinggi untuk mengukur tingkat kognitif peserta didik. Bentuk tes ini sangat cocok digunakan pada ujian yang berskala besar dan hasilnya harus segera diumumkan, seperti: ujian akhir sekolah dan ujian nasional. Namun, untuk menyusun tes berbentuk

¹⁸ Arvynda Permatasari, *Pengelolaan Evaluasi.....*, 260

¹⁹ Asrul, Rusydi Ananda, etc., *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 45.

soal pilihan ganda yang berkualitas membutuhkan waktu yang lama dan penulis soal akan kesulitan membuat pengecoh yang homogen.²⁰

Sebelum menyusun tes pilihan ganda terdapat hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyusun tes pilihan ganda yaitu: 1) Ada kesesuaian antara soal dan jawaban, 2) Penyusunan kalimat tiap soal harus jelas, 3) Bahasa yang digunakan mudah dipahami, 4) Setiap soal harus mengandung satu masalah.²¹

Contoh : hasil penjumlahan dari $-8 + 3 =$

- a. -5 c. 5
- b. -11 d. 11

b. Pilihan Benar-Salah

Bentuk tes Benar-Salah (B-S) adalah soal yang mengandung dua kemungkinan jawaban, yaitu benar atau salah. Fungsi bentuk soal benar salah adalah untuk mengukur kemampuan peserta didik untuk membedakan antara fakta dengan pendapat. Agar soal dapat berfungsi dengan baik, maka materi yang ditanyakan sebaiknya homogen dari segi isi. Bentuk soal ini banyak digunakan untuk mengukur kemampuan mengidentifikasi informasi berdasarkan hubungan yang sederhana.²² Cara mengerjakan soal ini dengan melingkari atau menandai pada jawaban yang dianggap benar.

Kelebihan tes benar salah yaitu: mudah disusun dan dilaksanakan, dapat dinilai dengan cepat dan objektif, dan dapat mencakup materi yang lebih luas. Sedangkan kekurangan dari tes ini yaitu, peserta didik cenderung menjawab dengan coba-coba, memiliki derajat validitas dan

²⁰ Idrus Alwi, *Pengaruh Jumlah Alternatif Jawaban Tes Objektif Bentuk Pilihan Ganda terhadap Reliabilitas Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda*, Jurnal Ilmiah Faktor Exacta, Vol. 3 No. 2, 2010

²¹ Asrul, Rusydi Ananda, etc., *Evaluasi.....*, 45.

²² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag, 2012), 154.

reliabilitas yang rendah, dan sering terjadi kekaburan untuk membuat soal yang benar-benar jelas.²³

Sebelum menyusun soal benar salah ada hal-hal yang harus diperhatikan, yaitu: membuat petunjuk dengan jelas agar peserta didik tidak bingung, setiap soal hendaknya mengandung satu pengertian saja, jangan membuat soal yang masih dipertanyakan benar salahnya, hindari menggunakan kata yang dapat memberi petunjuk tentang jawaban yang dikehendaki.²⁴

Contoh soal Benar-Salah:

Surat Al – Fatihah diturunkan di kota Makkah (B – S)

c. Menjodohkan

Tes menjodohkan yaitu bentuk tes yang terdiri atas kumpulan soal dan kumpulan jawaban yang keduanya dikumpulkan pada dua kolom yang berbeda, yaitu kolom pertanyaan sebelah kiri dan kolom jawaban sebelah kanan. Tugas murid ialah mencari dan menempatkan jawaban-jawaban sehingga sesuai atau cocok dengan pertanyaan. Bentuk tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi informasi berdasarkan hubungan yang sederhana dan kemampuan menghubungkan antara dua hal. Semakin banyak hubungan antara premis dengan respon dibuat, maka semakin baik soal yang disajikan.²⁵

Untuk menyusun soal tes menjodohkan harus memperhatikan teknik berikut: 1) menyesuaikan kompetensi dasar dengan indikator, 2) kumpulan soal diletakkan dikolom sebelah kiri dan kumpulan jawaban

²³ Ibid., 155

²⁴ Asrul, Rusydi Ananda, etc., *Evaluasi.....*, 50.

²⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi.....*, 160

diletakkan di sebelah kanan, 3) menggunakan kalimat singkat dan terarah pada pokok permasalahan.²⁶

d. Isian Singkat

Tes Isian Singkat adalah tes yang ditandai dengan adanya jawaban pada tempat kosong yang disediakan oleh guru untuk menulis jawabannya dengan singkat sesuai dengan petunjuk. Cara menyusun tes isian singkat yaitu: 1) soal yang disusun sebaiknya tidak menggunakan soal yang terbuka sehingga siswa dapat menjawab dengan terurai, 2) Pernyataan sebaiknya hanya mengandung satu alternatif jawaban, 3) Titik-titik kosong sebagai tempat jawaban hendaknya diletakkan pada akhir atau tengah kalimat, 4) Dapat menggunakan gambar-gambar sehingga soal dapat dipersingkat dan jelas.²⁷

2. Tes non-objektif

Tes non-objektif atau disebut tes uraian yaitu tes yang pertanyaannya membutuhkan jawaban peserta didik untuk menguraikan, mengorganisasikan dan menyatakan jawaban dengan kata-katanya sendiri dalam bentuk, teknik, dan gaya yang berbeda satu dengan yang lainnya. Bentuk uraian sering juga disebut bentuk subjektif, karena dalam pelaksanaannya sering dipengaruhi oleh faktor subjektifitas guru. Tes ini cocok digunakan untuk bidang studi ilmu-ilmu sosial. Bentuk tes uraian terbagi menjadi 2 macam²⁸ yaitu:

a. Uraian terbatas

Peserta didik diberi kebebasan untuk menjawab soal yang ditanyakan namun arah jawabannya dibatasi sehingga kebebasan tersebut menjadi bebas yang terarah.²⁹

Contoh: 1) Sebutkan lima komponen dalam komputer!

²⁶ Asrul, Rusydi Ananda, etc., *Evaluasi.....*, 48

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 173

²⁸ Asrul, Rusydi Ananda, etc., *Evaluasi.....*, 42

²⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi.....*, 137

2) Sebutkan lima rukun Islam!

b. Uraian Bebas

Peserta didik bebas untuk menjawab soal dengan cara sistematis sendiri. Bebas mengungkapkan pendapat sesuai dengan kemampuannya. Namun guru tetap harus mempunyai acuan atau patokan dalam mengoreksi jawaban peserta didik.³⁰

Contoh : 1) Bagaimana peranan komputer dalam pendidikan?

2) Jelaskan perkembangan islam di Indonesia!

Tes non-objektif ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari tes ini yaitu: 1) Tes dapat dibuat dengan cepat dan mudah, 2) mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat dengan gaya bahasa sendiri dan menyusun kalimat dalam bentuk yang bagus, dan 3) untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. Sedangkan kelemahan dari tes ini yaitu: kurang bisa mencakup isi materi keseluruhan, 2) Kadar validitas dan reliabilitas rendah karena pengetahuan siswa yang betul-betul dipahami sulit diketahui, 3) Cara memeriksanya banyak dipengaruhi unsur-unsur subyektif dan membutuhkan waktu yang lama untuk mengoreksi.³¹

Cara penyusunan tes non-objektif yaitu: 1) Butir-butir soal tes uraian dapat mencakup materi yang telah diajarkan dan sesuai dengan indikator, 2) Penyusunan kalimat soal sebaiknya berlainan dengan kalimat yang ada di buku namun mengandung arti yang sama, 3) kalimat soal disusun secara ringkas, padat, dan jelas sehingga mudah dipahami peserta didik, 4) Menyusun jawaban yang dikehendaki pembuat soal (guru) untuk pedoman jawaban yang betul dan untuk mengurangi faktor subyektifitas, dan 5) Membuat pedoman dalam menjawab tes.³²

B. Bentuk-bentuk Instrumen Non-Tes

³⁰ Ibid., 137

³¹ Doni, Sindu, etc., *Evaluasi Pendidikan*, (Denpasar: BETA), 58.

³² Ibid., 59

Instrument non-tes adalah instrument selain tes prestasi belajar. Alat penilaian yang dapat digunakan adalah: lembaran pengamatan/observasi (seperti catatan harian, portofolio, *life skill*) dan instrument tes sikap, minat dan lain sebagainya. Meliputi :

a. Tes skala sikap

Tes skala sikap adalah tes yang dilakukan secara sengaja ataupun tidak sengaja. Penilaian ini dilakukan guru terhadap peserta didik bukan dilakukan ke dalam kegiatan belajar mengajar, akan tetapi juga dilakukan diluar belajar mengajar.

b. Tes minat belajar

Tes minat belajar adalah tes yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik untuk meningkatkan minat peserta didik dalam mata pelajaran, karena dengan adanya tes minat belajar peserta didik akan sangat bersungguh-sungguh dalam belajar dan membantu guru untuk bisa membuat peserta didik mampu memahami pelajaran.³³

c. Tes motivasi berprestasi

Tes motivasi berprestasi adalah tes yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik untuk mendorong motivasi peserta didik dalam belajar sehingga dapat memperoleh prestasi lebih baik dari sebelumnya.³⁴

d. Tes kreativitas

Tes kreativitas adalah tes yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik untuk mengukur kreativitas peserta didik dalam belajar, sehingga akan terlihat kemampuan saat melakukan tugas yang dilakukan oleh guru maupun saat bertingkah laku didalam kelas.

e. Tes lisan

³³ Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 123-124.

³⁴ Ibid., 127-128.

Tes lisan adalah tes yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung terhadap peserta didik baik satu persatu, berpasangan, dalam kelompok ataupun klasikal. Aspek yang dapat dinilai dari tes ini yaitu: 1) Proses berfikir peserta didik dalam memecahkan suatu masalah, 2) Penguasaan bahasa dan penguasaan materi pelajaran.³⁵

Penutup

Kesimpulan :

Jenis-jenis instrumen dalam evaluasi pembelajaran dibagi menjadi 2, yaitu bentuk tes (objektif) dan non-tes (non-objektif). Macam-macam dari tes bentuk objektif dibagi menjadi 4, yaitu: 1) Pilihan ganda, 2) bentuk pilihan benar salah, 3) menjodohkan, dan 4) isian singkat. Sedangkan macam-macam tes non-objektif ada satu yaitu tes uraian (essay). Tes uraian dibagi menjadi 2, yaitu: uraian terbatas dan uraian bebas.

³⁵ Yessy Nur Endah Sary, *Buku mata ajar evaluasi pendidikan*, (Yogyakarta: Depublish, 2012), 16.

References

- Alwi, Idrus. 2010. *Pengaruh Jumlah Alternatif Jawaban Tes Objektif Bentuk Pilihan Ganda terhadap Reliabilitas Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda*. Jurnal Ilmiah Faktor Exacta. Vol. 3 No. 2.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrul., Ananda, Rusydi. etc. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Doni, Sindu, etc., *Evaluasi Pendidikan*. Denpasar: BETA.
- Muhammad, M., & Nurdyansyah, N. (2015). Pendekatan Pembelajaran Saintifik. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nur Endah Sary, Yessy. 2012. *Buku mata ajar evaluasi pendidikan*. Yogyakarta: Depublish.
- Nurdyansyah, N. (2015). Model Social Reconstruction Sebagai Pendidikan Anti-Korupsi Pada Pelajaran Tematik di Madrasah Ibtida'iyah Muhammadiyah 1 Pare. Halaqa, 14(1).
- Nurdyansyah, N. (2016). Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo. Jurnal TEKPEN, 1(2).
- Nurdyansyah, N. (2017). Integration of Islamic Values in Elementary School. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125
- Nurdyansyah, N. (2017). Sumber Daya dalam Teknologi Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

- Nurdyansyah, N. (2018). Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015). Inovasi Teknologi Pembelajaran. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2017). Manajemen Sekolah Berbasis ICT. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdyansyah, N., Rais, P., & Aini, Q. (2017). The Role of Education Technology in Mathematic of Third Grade Students in MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono. Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School, 1(1), 37-46.
- Nurdyansyah, N., Siti, M., & Bachtiar, S. B. (2017). Problem Solving Model with Integration Pattern: Student's Problem Solving Capability. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 173
- Pandi, R., & Nurdyansyah, N. (2017). An Evaluation of Graduate Competency in Elementary School. Atlantis Press. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 125
- Permatasari, Arvynda. 2014. *Pengelolaan Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik Secara Online*. Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol. 24 No. 3.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.